



BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III peneliti membaginya menjadi beberapa sub-bab, yaitu objek penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data. Data yang digunakan peneliti berasal dari data perusahaan-perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022. Selanjutnya peneliti akan menentukan variabel penelitian sebagai faktor yang akan ditelusuri.

A. Objek Penelitian

Objek Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Data yang digunakan merupakan data laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dari tahun 2020-2022 yang terdapat pada website resmi Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id maupun website resmi perusahaan.

Tabel 3. 1
Objek Penelitian

Perusahaan Sektor Energi		
No	Kode	Nama Perusahaan
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk
2	BYAN	Bayan Resources Tbk
3	ELSA	Elnusa Tbk.
4	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
5	MYOH	Samindo Resources Tbk.
6	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk
7	PTBA	Bukit Asam Tbk
8	PTRO	Petrosea Tbk.
9	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk
10	SOCI	Soechi Lines Tbk.
11	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.
12	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.



B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menurut Schindler, Pamela (2018) adalah sebagai berikut :

1. Tingkat Perumusan Masalah

Berdasarkan tingkat perumusan masalah dalam penelitian ini termasuk dalam kategori studi formal karena penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisa dan menguji hipotesis untuk menjawab pertanyaan yang ada.

2. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini digunakan metode *observation study* karena penelitian dilakukan dengan cara mengamati data laporan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022 dan telah dipublikasikan pada situs resmi www.idx.co.id

3. Pengendalian Kontrol Variabel Penelitian

Pengendalian kontrol variabel penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *ex-post facto*, karena semua variabel penelitian dan data perusahaan yang tersedia telah terjadi sehingga peneliti hanya melaporkan apa yang sedang terjadi tanpa bisa memanipulasi data.

4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kausal-eksplanatori. Hal ini dikarenakan penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti, yaitu apakah pengaruh dari variabel *sales growth*, *thin capitalization*, *bonus plan*, komite audit, dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Dimensi Waktu

Dimensi waktu penelitian ini adalah *time series* dan *cross-sectional studies*, karena penelitian hanya menggunakan data perusahaan yang berasal dari BEI dalam periode tertentu (2020-2022).

6. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan berdasarkan studi statistik, karena studi statistik berupaya untuk mengetahui karakteristik suatu populasi dengan membuat kesimpulan menggunakan karakteristik sampel. Kesimpulan hipotesis diuji secara kuantitatif dengan menggunakan uji statistik (uji pooling, uji t, uji F, uji koefisien determinasi, uji asumsi klasik).

7. Lingkungan Penelitian

Lingkungan penelitian ini termasuk dalam penelitian studi lapangan (*field study*) karena data penelitian yang digunakan berdasarkan data yang benar-benar terjadi di lingkungan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga lingkungan penelitian ini termasuk dalam penelitian studi lapangan.

8. Kesadaran Presepsi Partisipan

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang telah tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga tidak menyebabkan penyimpangan bagi partisipan dalam kegiatan sehari-hari.

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan variabel dependen/terikat dan variabel independen/bebas.

Berikut variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Variabel Independen

Variabel independen/ bebas merupakan suatu keadaan dalam suatu penelitian yang menimbulkan pengaruh terhadap variabel dependen/terikat. Pada penelitian ini terdapat 4 variabel bebas, diantaranya *thin capitalization*, *sales growth*, *bonus plan*, komite audit, dan kualitas audit.

a. *Thin Capitalization*

Menurut Taylor dan Richardson dalam (Andawiyah et al., 2019) *Thin capitalization* adalah pembentukan struktur modal dimana liabilitas lebih besar dari ekuitas. Dengan kata lain, semakin tinggi perbandingan rasio utang, maka perusahaan akan semakin mengalami *thin capitalization*. *Thin capitalization* juga merujuk pada keputusan investasi oleh perusahaan dalam mendanai operasi bisnis dengan mengutamakan pendanaan utang dibandingkan menggunakan ekuitas saham dalam struktur modalnya.

Di Indonesia, aturan mengenai *thin capitalization* telah diatur dalam Undang-Undang khususnya yang berkaitan dengan rasio hutang terhadap modal. Besarnya perbandingan antara hutang dan modal sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No.169/PMK.010/2015 Pasal 2 ayat 1 tentang Penentuan Besarnya Perbandingan antara hutang dan modal perusahaan untuk Keperluan Penghitungan Pajak Penghasilan ditetapkan paling tinggi sebesar empat dibanding satu (4:1).

Pengukuran *thin capitalization* menurut Wati dan Utomo dalam (Anggraeni dan Oktaviani, 2021) :

$$DER : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$



b. Sales Growth

Sales growth mencerminkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan seiring berjalannya waktu. Dengan adanya peningkatan jumlah penjualan dari tahun sebelumnya yang diakibatkan karena pembelian barang oleh konsumen. Perusahaan dapat mengoptimalkan dengan efektif sumber daya yang dimilikinya dengan melihat hasil penjualan dari tahun sebelumnya (Ziliwu dan Ajimat, 2021).

Pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit dari waktu ke waktu. Semakin besar tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka semakin sukses perusahaan tersebut mencapai targetnya. Pertumbuhan penjualan merupakan rasio antara penjualan tahun ini dikurangi penjualan tahun lalu dibagi dengan penjualan tahun lalu (Haryanti, 2021).

Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur *sales growth* menurut (Ziliwu dan Ajimat, 2021) :

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales } t - \text{Sales } (t - 1)}{\text{Sales } (t - 1)}$$

c. Bonus Plan

Mekanisme bonus yang diterapkan oleh perusahaan bertujuan untuk memberikan penghargaan (*reward*) kepada direksi atau manajer sebagai bentuk insentif untuk meningkatkan laba perusahaan. Ketika pemberian bonus terkait dengan kinerja laba perusahaan, ini dapat mendorong direksi atau manajemen untuk secara konsisten berusaha meningkatkan laba perusahaan setiap tahunnya agar dapat memperoleh bonus (Rifan, 2019).



Berikut rumus perhitungan mekanisme bonus menurut (Sari dan Djohar, 2022) :

$$ITRENDLB = \frac{\text{Laba Bersih Tahun } T}{\text{Laba Bersih Tahun } T - 1} \times 100\%$$

Keterangan :

ITRENDLB : Indeks trend laba bersih

Laba bersih tahun t : penjualan tahun sekarang

Laba bersih tahun t-1 : penjualan tahun sebelumnya

d. Kualitas Audit

Kualitas Audit merupakan suatu tindakan auditor dalam melaksanakan audit berdasarkan standar *auditing* yang telah ditetapkan dan melaporkan hasil auditnya berdasarkan kecukupan bukti yang ada kepada pihak yang memiliki kepentingan. Kualitas audit dapat dilihat berdasarkan besar kecilnya Kantor Akuntan Publik. Jika perusahaan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik *big four* (Ernst & Young, Deloitte, PricewaterhouseCoopers, dan Klynveld Peat Marwick Goerdeler) maka dipercaya memiliki tingkat penghindaran pajak yang kecil. Dengan auditor yang berkualitas diharapkan investor akan lebih percaya dengan informasi yang diberikan. Pengukuran kualitas audit dapat diukur menggunakan variabel dummy. Untuk KAP *big four* 1 dan untuk KAP selain *big four* 0 (Wahyuni dan Wahyudi, 2021).

e. Komite Audit

Menurut POJK No.55/POJK 04/2015 komite audit ialah suatu komite yang dibentuk, diangkat, dan diberhentikan oleh dewan komisaris perusahaan. Jumlah anggota komite audit minimal tiga orang, diantara lain termasuk dewan komisaris independen yang akan berperan



sebagai pimpinan komite audit, dan dua anggota lainnya yang merupakan pihak eksternal yang bersifat netral. Komite audit dibentuk dalam suatu perusahaan dan berperan untuk membantu proses pemeriksaan ataupun penelitian terhadap pelaksanaan peranan direksi dalam mengelola perusahaan tercatat secara profesional serta independen. Selain itu, komite audit juga bertugas dalam memantau laporan keuangan perusahaan, serta memantau konflik kepentingan dan kesalahan yang dilakukan oleh karyawan ataupun manajemen di suatu perusahaan, serta melaksanakan pengawasan terhadap laporan keuangan perusahaan. Pada penelitian ini pengukuran yang digunakan adalah jumlah pertemuan rapat anggota komite audit (Ngabdillah et al, 2022) :

$$\text{Rapat Komite Audit} = \sum \text{Jumlah Rapat}$$

2. Variabel Dependen

Variabel terikat atau dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau timbul sebagai hasil dari variabel bebas atau independen. Dalam konteks penelitian ini, variabel terikatnya adalah *tax avoidance*, yang merujuk pada upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan.

Dalam penelitian ini, perhitungan penghindaran pajak menggunakan proksi *Current ETR*. *Current ETR* dihitung dengan membagi beban pajak saat ini dengan laba sebelum pajak, sehingga strategi penghindaran pajak yang diterapkan oleh manajemen perusahaan.

Semakin tinggi CUETR, semakin kecil kemungkinan adanya *tax avoidance*, sebaliknya semakin rendah CUETR, semakin besar peluang perusahaan melakukan *tax avoidance*.

Berikut ini rumus CUETR menurut Kiryanto dan Lestari dalam (Richie dan Triyani, 2019):

$$\text{Current ETR} = \frac{\text{Current Tax Expense}}{\text{Pretax Income}}$$



Tabel 3. 2
Variabel Penelitian

Variabel	Jenis Variabel	Rumus
Tax Avoidance	Dependen	$CUETR : \frac{Current Tax Expense}{Pretax Income}$
Thin Capitalization	Independen	$DER = \frac{Total Hutang}{Total Ekuitas} \times 100\%$
Sales Growth	Independen	$Sales Growth = \frac{Sales t - Sales (t-1)}{Sales (t-1)}$
Bonus Plan	Independen	$ITRENDLB = \frac{Laba Bersih Tahun T}{laba Bersih Tahun T-1} \times 100\%$
Kualitas Audit	Independen	Diaudit oleh <i>Big Four</i> = 1 Tidak diaudit oleh <i>Big Four</i> = 0
Komite Audit	Independen	Rapat Komite Audit = $\sum$ Jumlah rapat

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode observasi yang diperoleh dari data sekunder, yang terdiri dari :

1. Data laporan keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di website perusahaan dan Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
2. Data jumlah rapat komite audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
3. Data pada laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit.



E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang diterapkan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang menggunakan kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian. Beberapa kriteria yang menjadi fokus penelitian ini adalah :

1. Perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit.
3. Perusahaan yang mengalami kerugian pada periode 2020-2022.
4. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan pada periode 2020-2022 secara lengkap.
5. Perusahaan yang memiliki data tidak lengkap.
6. Data *outlier* pada periode 2020-2022.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 3. 3

Prosedur Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022	84
2.	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit	84
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian di tahun 2020, 2021, dan 2022	(33)
4.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2020-2022 secara lengkap	(25)
5.	Perusahaan dengan data yang tidak lengkap	(8)
6.	Data <i>outlier</i> pada periode 2020-2022	(6)
7.	Jumlah sampel per tahun	12

Sumber : diolah peneliti

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode untuk menggambarkan atau memberikan representasi data melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan (Ghozali, 2021).



2. Uji Kesamaan Koefisien (Pooling)

Tujuan dilakukannya uji pooling data adalah untuk menggabungkan data *cross-section* dan *time series*. Uji pooling perlu dilakukan terlebih dulu menggunakan variabel dummy sebelum dapat mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji kesamaan koefisien dilakukan untuk menentukan apakah ada perbedaan slope diantara persamaan regresi (Ghozali, 2021).

Hasil dari uji pooling akan dilihat dari nilai *p-value* pada tabel koefisien. Jika Sig. > tingkat kesalahan (0,05) maka tidak ditemukan perbedaan koefisien dan data disebut layak. Namun jika Sig. < tingkat kesalahan (0,05) maka ditemukan perbedaan koefisien dan pooling data tidak dapat dilakukan.

3. Uji Asumsi Klasik

Tujuan uji asumsi klasik dilakukan adalah untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketepatan estimasi. tidak bias, dan konsisten. Terdapat empat uji asumsi klasik pada penelitian ini, yaitu :

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas dilakukan adalah untuk menguji apakah pada model regresi nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data sudah berdistribusi normal, maka dapat dikatakan bahwa model regresi sudah baik. Data dinyatakan berdistribusi normal jika Sig. > 0,05 (Ghozali, 2021).

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regresi dikatakan baik jika tidak terdapat korelasi antar variabel bebas. Jika terdapat korelasi antar variabel bebas maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2021).



Berikut adalah cara untuk melihat apakah terjadi gejala multikolonieritas dalam model regresi:

- (1) Terjadi multikolonieritas, jika nilai $tolerance \leq 0,10$ atau nilai $VIF \geq 10$
- (2) Tidak terjadi multikolonieritas, jika nilai $tolerance \geq 0,10$ atau nilai $VIF \leq 10$

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode t dengan kesalahan pengganggu di periode $t-1$ (periode sebelumnya) dalam model regresi linear. Keberadaan korelasi tersebut menandakan adanya masalah autokorelasi. Autokorelasi dapat muncul ketika pengamatan yang berurutan saling berkaitan satu sama lain sepanjang waktu. Masalah ini muncul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lain. Sebuah model regresi dikatakan baik jika terbebas dari autokorelasi. Untuk melakukan uji autokorelasi, peneliti menggunakan uji *run test*. *Run test* digunakan untuk menguji apakah antar residual ditemukan korelasi yang tinggi atau tidak. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual acak. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random. Penelitian dikatakan terbebas dari autokorelasi jika nilai sig. diatas 0,05 (Ghozali, 2021).

d. Uji Heterokedastisitas

Menurut (Ghozali, 2021) Uji heterokedastisitas digunakan untuk menilai apakah terdapat perbedaan varians antara kesalahan residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Apabila varians residual tetap konstan dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, kita menyebutnya homoskedastisitas. Namun jika variansnya berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Sebuah model regresi dianggap baik jika tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas, atau dengan kata lain, menunjukkan homoskedastisitas.. Terdapat berbagai cara untuk melakukan uji heteroskedastisitas yaitu



dengan melihat Grafik Plot, Uji Park, Uji Glejser, dan Uji White. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Uji Glejser, dimana akan dilakukan regresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Berikut adalah cara pengambilan keputusannya :

(1) H_0 : Jika nilai signifikansi (sig) $> \alpha$ (0,05), maka tidak terjadi heterokedastisitas.

(2) H_a : Jika nilai signifikansi (sig) $< \alpha$ (0,05), maka terjadi heterokedastisitas.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur ketergantungan suatu variabel terikat dengan variabel bebas dan berfungsi untuk mengetahui arah hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Pada penelitian ini penulis menguji pengaruh *sales growth*, *thin capitalization*, *bonus plan*, kualitas audit, dan komite audit terhadap *tax avoidance*. Model regresi yang digunakan adalah :

$$\text{Current ETR} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

$$\text{Current ETR} = \text{Current Effective Tax Ratio}$$

β_0 = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = koefisien regresi

X_1 = Thin Capitalization

X_2 = Sales Growth

X_3 = Bonus Plan

X_4 = Kualitas audit

X_5 = Komite Audit

e = error



1. Uji Hipotesis

a. Uji statistik F

Menurut Ghozali (Ghozali, 2021) Uji statistik F digunakan untuk menguji kelayakan model secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diamati ataupun diestimasi, apakah Y memiliki hubungan linear terhadap X_1, X_2, X_3, X_4 , dan X_5 . Pengambilan keputusan dapat dilihat dari tabel Anova melalui nilai sig berikut ini :

(1) Jika nilai sig $F < 0,05 (\alpha)$, maka model regresi berpengaruh signifikan yang berarti seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

(2) Jika nilai sig $F > 0,05 (\alpha)$, maka model regresi tidak berpengaruh signifikan yang berarti seluruh variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji statistik t

Menurut Ghozali (Ghozali, 2021) uji statistik t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Berikut hipotesis statistik pengujian pada penelitian ini :

(1) Menentukan hipotesis :

$H_{01} : \beta_1 = 0$, artinya *thin capitalization* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

$H_{01} : \beta_1 < 0$, *thin capitalization* berpengaruh negatif terhadap *CUETR*, yang artinya *thin capitalization* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

$H_{02} : \beta_2 = 0$, artinya *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

$H_{02} : \beta_2 < 0$, *sales growth* berpengaruh negatif terhadap *CUETR*, yang artinya *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.



$H_{o3} : \beta_3 = 0$, artinya *bonus plan* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

$H_{o3} : \beta_3 < 0$, *bonus plan* berpengaruh negatif terhadap *CUETR*, yang artinya *bonus plan* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

$H_{o4} : \beta_4 = 0$, artinya kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

$H_{o4} : \beta_4 > 0$, kualitas audit berpengaruh positif terhadap *CUETR*, yang artinya kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

$H_{o5} : \beta_5 = 0$, artinya komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

$H_{o5} : \beta_5 > 0$, komite audit berpengaruh positif terhadap *CUETR*, yang artinya komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Kriteria pengambilan keputusan didapat berdasarkan ketentuan jika nilai $\text{sig} > 0,05$, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai variabel dependen (Ha ditolak dan H_o diterima). Sebaliknya jika nilai $\text{sig} < 0,05$, maka variabel independennya mempengaruhi variabel dependen sehingga Ha diterima dan H_o ditolak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2021) koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa baik suatu model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi memiliki nilai antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variasi-variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi yang mendekati satu berarti variabel independen menyediakan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi-variabel dependen. Umumnya koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) cenderung rendah karena adanya variasi antar pengamatan individu lebih besar, berbeda dengan data *time series* yang umumnya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi. Nilai koefisien determinasi berkisar antara $0 \leq R^2 \leq 1$, dimana :



(1) Jika $R^2 = 0$, menunjukkan bahwa model regresi tidak sempurna, dimana variabel independen kurang baik menjelaskan variabel dependennya (*tax avoidance*).

(2) Jika $R^2 = 1$, menunjukkan bahwa model regresi sempurna, dimana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya dengan baik.

1. Pencaraang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.